

**RESEPSI HADIS PADA PENULISAN KALIGRAFI
DI SD ISLAM AL-MISBAH KOTA TASIKMALAYA JAWA
BARAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag)

Oleh:

MUHAMMAD MUQLA SYAUQY TAMAM

NIM. 20105050102

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
1444 H/2023 M**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-106/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI HADIS PADA PENULISAN KALIGRAFI DI SD ISLAM AL-MISBAH
KOTA TASIKMALAYA JAWA BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MUQLA SYAUQY TAMAM
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050102
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65aa4569806ca



Penguji II

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

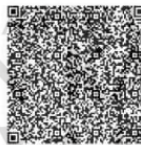
Valid ID: 65a5d27601382



Penguji III

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 65a68eb41efeb



Yogyakarta, 02 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65ad444800a49

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Muqla Syaury Tamam
NIM : 20105050102
Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kerjasamaan saya

Yogyakarta, 17 Desember 2023
Yang Menyatakan,



Muhammad Muqla Syaury Tamam
NIM. 20105050102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Muqlla Syauqy Tamam

NIM : 20105050102

Judul : **Resepsi Hadis Pada Penulis Kaligrafi di SD Islam Al-**

Skripsi Misbah Kota Tasikmalaya Jawa Barat

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Desember 2023
Pembimbing



Asrul, M. Hum
NIP. 198508092019031007

MOTTO

لَا تَعْجَبُ بِالْأَشْرَارِ بِكَثْرَتِهِمْ، وَلَكِنْ اعْجَبُ بِالْأَخْيَارِ وَلَوْ مَعَ قَلَّتِهِمْ

*“Mengagumi kebenaran meskipun sedikit pelakunya
dan membenci kesalahan meskipun manusia sedunia
melakukannya.”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan

Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan

*Untuk setiap orang yang mendoakan dan memberi semangat disetiap
prosesnya*

Untuk para dosen dan guru yang telah memberikan ilmu

Untuk setiap orang yang mendengarkan dan memberi solusi

Untuk pencari ilmu dimanapun keberadaannya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Pertama-tama, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya serta pertolongannya. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah meruah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarganya, sahabat, bahkan penulis selaku umatnya yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Pada penulisan skripsi ini berisi tentang kajian living hadis yang berjudul resepsi hadis pada penulis kaligrafi di Al-Misbah. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas semua limpahan rahmat yang telah dianugerahkan, dan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kami kepada jalan kebaikan melalui ajaran-ajarannya.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A beserta segenap jajaran rector.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah. S.Ag., M.Hum.,MA beserta para jajarannya.
4. Drs. Indal Abror, M.Ag selaku Kaprodi Ilmu Hadis fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Mahatva yoga Adi Pradana, M.Sos., selaku Sekprodi Ilmu Hadis fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Yang berjasa kepada penulis, bapak Asrul M. Hum selaku pembimbing Skripsi sekaligus DPA yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan karyawan Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Staf-staf pegawai di fakultas Ushuluddin, bagian akademik, dan bagian umum, yang selalu memberikan kemudahan disetiap urusan.
9. Ayahanda Asep M Tamam M.Ag, dan Ibunda Titin Warkayatin S.Ag, kedua orang tua yang tiada lelah membimbing, memberikan semangat, memberi pengorbanan dalam bentuk materi, waktu, dan segalanya, yang telah membebaskan penulis dari jurang kebodohan serta sebagai alasan ridho Allah meridhai langkah penulis dalam menggapai cita cita, serta memberikan doa yang terbaik. Semoga senantiasa dianugerahi sehat *wal 'afiyat*, panjang umur, dan selalu dalam lindungan-Nya.
10. Adik Dihya, yang tiada bosan untuk selalu menghibur dan memberikan semangat.
11. Sahabat-sahabatku dari Jogja GO-ES yang sudah berjuang bersama selama perkuliahan, Faridi, Shopi, Khasbia, Zahra, Izam, Diki, Peter, Nisa, Rais, Amel.

12. Sahabat-sahabat dari barudak tasik, khususnya Gorosei Family, Doni, Ila, Emje, Nova.
13. Sahabat-sahabat KKN 111 Malang Kota, Qoryah Sakinah, khususnya tim Qorma bu Elvi, Firman, Faridi, Zulmi, Pavita, Barkath, Nurul, Hani, Igo, Fadli.
14. Keluarga Besar Ilmu Hadis 2020 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
15. Keluarga Besar Forsassy.
16. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu -persatu.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, tentu terdapat kekurangan yang memerlukan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Desember 2023
Penyusun,

Muhammad Muqla Syauqy Tamam
NIM. 20105050102

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i

ـَ	Dammah	u	u
----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ...ِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Tasydid

Tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ة, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRACT

Along with the times, hadith is the second source of law after the Quran that is able to answer all problems in everyday life. In this study, the author discusses the reception of hadith in calligraphy writing at Al-Misbah Islamic Elementary School. The practice of writing calligraphy at SD Islam Al-Misbah is a living hadith from a hadith about beauty, and this hadith is interesting when associated with calligraphy media.

This research is a type of *field* research using a qualitative research approach. The method of collecting data from this study is by conducting interviews, observations, and documentation. Furthermore, data collection techniques are carried out by reducing data that is arranged systematically, then displaying data in the form of long descriptive descriptions and finally given conclusions.

The results showed that: 1) Calligraphy writing activities at Al-Misbah Islamic Elementary School have existed since 1905, starting from the first generation, namely during the KH period. Mukhtar, then the second generation during the time of KH. Ahmad Toha in 1977, then continued the third generation, namely during the time of Kiai Khairil Anbar, then the fourth generation during the time of Mr. Asep M Tamam who until now has become the head of the Al-Misbah Al-Mukhtariyah foundation. The practice of teaching calligraphy at Al-Misbah Islamic Elementary School is formed by holding calligraphy extracurriculars, which are carried out once every week, namely on Saturdays. The thing behind the holding of this calligraphy extracurricular is in addition to the combination of understanding KH. Ahmad Toha with Asep M Tamam regarding his living hadith, namely the presence of calligraphy potentials that arise from students and also from kiai, teachers who are connected to their pleasure and ability in the field of calligraphy, so it is very unfortunate if this ability and pleasure is not continued. With the holding of calligraphy extracurricular activities, it also makes it easier for teachers to select students who will be used as representatives to take part in various competitions. 2) The practice of writing calligraphy at SD Islam Al-Misbah is a form of living hadith which is an aesthetic reception of Asep M Tamam as a calligraphy teacher of hadith texts about beauty. in the sense that he positioned himself as a reader who had received hadith from KH. Ahmad Toha in a teaching with actualization of its beauty in the form of calligraphy art writing. Regarding its transmission, it has been explained in the history of calligraphy at Al-Misbah Islamic Elementary School, namely about the spread and

decline of the beautiful hadith text, namely from the first generation (KH. Mukhtar) to the fifth generation (students of Al-Misbah Islamic Elementary School). Regarding its transformation, this hadith has a transformation from time to time, the text of the hadith has not changed, but in its meaning it changes with the times.

Keywords: Living Hadith, calligraphy, reception.



ABSTRAK

Seiring perkembangan zaman, hadis merupakan sumber hukum kedua setelah al-Quran yang mampu menjawab semua permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai resepsi hadis pada penulisan kaligrafi di SD Islam Al-Misbah. Praktik penulisan kaligrafi di SD Islam Al-Misbah ini merupakan living hadis dari hadis tentang keindahan, dan hadis ini menarik apabila dikaitkan dengan media kaligrafi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya mengenai teknik pengumpulan data dilakukan dengan reduksi data yang disusun secara sistematis, kemudian display data yang berupa uraian deskriptif yang panjang dan terakhir diberikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Aktivitas menulis kaligrafi di SD Islam Al-Misbah sudah ada dari tahun 1905, dimulai dari generasi pertama yaitu pada masa KH. Mukhtar, kemudian generasi kedua pada masa KH. Ahmad Toha pada tahun 1977, kemudian dilanjut generasi ketiga yaitu pada masa Kiai Khairil Anbar, kemudian generasi keempat pada masa bapak Asep M Tamam yang sampai saat ini menjadi pimpinan yayasan Al-Misbah Al-Mukhtariyah. Praktik pengajaran kaligrafi di SD Islam Al-Misbah ini terbentuk dengan diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi, yang dilakukan satu kali setiap minggunya, yaitu pada hari sabtu. Hal yang melatar belakangi diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi ini selain gabungan antara pemahaman KH. Ahmad Toha dengan Asep M Tamam mengenai living hadisnya yaitu hadirnya potensi-potensi kaligrafi yang muncul dari para peserta didik dan juga dari kiai, guru yang tersambung kesenangan dan kemampuannya dalam bidang kaligrafi, maka sangat disayangkan jika kemampuan dan kesenangan ini tidak dilanjutkan. Dengan diadakannya Ekstrakurikuler kaligrafi juga memudahkan para pengajar untuk menyeleksi peserta didik yang akan dijadikan perwakilan untuk mengikuti berbagai lomba. 2) Praktik penulisan kaligrafi di SD Islam Al-Misbah adalah suatu bentuk living hadis yang merupakan resepsi estetis Asep M Tamam selaku pengajar kaligrafi terhadap teks hadis tentang keindahan. dalam arti beliau memosisikan dirinya sebagai reader yang telah menerima hadis dari KH. Ahmad Toha dalam suatu pengajarannya dengan pengaktualisasian keindahannya berupa

penulisan seni kaligrafi. Mengenai transmisinya, sudah dijelaskan dalam kesejarahan kaligrafi di SD Islam Al-Misbah yaitu mengenai penyebaran dan penurunan teks hadis keindahan yaitu dari generasi pertama (KH. Mukhtar) sampai generasi lima (peserta didik SD Islam Al-Misbah). Mengenai transformasinya, hadis ini memiliki transformasi dari masa ke masa, teks hadisnya tidak berubah, akan tetapi dalam pemaknaannya berubah seiring perkembangan zaman.

Kata kunci: Living Hadis, kaligrafi, resepsi.



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	II
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	III
SURAT NOTA DINAS PEMBIMBING	IV
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	X
ABSTRACT	XVII
ABSTRAK	XIX
DAFTAR ISI	XXI
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10

C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Kerangka Teoritik	18
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II.....	34
GAMBARAN UMUM SD ISLAM AL-MISBAH.....	34
A. Letak Geografis SD Islam Al-Misbah Kota Tasikmalaya.....	34
B. Identitas, Sejarah Berdiri Dan Perkembangan, Logo, Tujuan, Dan Strategi Lingkungan Dan Budaya SD Islam Al-Misbah Tasikmalaya.....	34
C. Visi Dan Misi, Tata Nilai Dan Target SD Islam Al-Misbah ...	39
D. Struktur Organisasi, Kurikulum, Kegiatan Ajar Mengajar, Kegiatan Keagamaan, dan keunggulan.....	41
E. Keadaan Guru, Siswa, Sarana Dan Prasarana SD Islam Al- Misbah	44
F. Prestasi Yang Diraih Peserta Didik di SD Islam Al-Misbah..	50

BAB III	58
KALIGRAFI DI SD ISLAM AL-MISBAH KOTA TASIKMALAYA.....	58
A. Pengantar Seni Kaligrafi.....	58
B. Pengantar Seni Kaligrafi.....	60
C. Sejarah Perkembangan Seni Kaligrafi di Yayasan Al-Misbah Al-Mukhtariyah	89
D. Praktik Pengajaran Kaligrafi di SD Islam Al-Misbah.....	95
BAB IV	109
RESEPSI HADIS ALLAH MENCINTAI KEINDAHAN DI SD ISLAM AL-MISBAH KOTA TASIKMALAYA.....	109
A. Hadis Tentang Keindahan	109
B. Resepsi Terhadap Teks Hadis Keindahan Dalam Pengajaran Kaligrafi di SD Islam Al-Misbah Tasikmalaya	129
C. Resepsi Terhadap Teks Hadis Keindahan Dalam Pengajaran Kaligrafi di SD Islam Al-Misbah Tasikmalaya	147
BAB V	162
PENUTUP	162

A. Kesimpulan	162
B. Saran.....	163
C. Kata Penutup	164
DAFTAR PUSTAKA.....	166
LAMPIRAN	172



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam sangat menjunjung tinggi seni dan budaya, karena dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan, olah rasa, kecerdasan, percaya diri, bahkan karakter-karakter lain sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Olah rasa dapat berkembang sesuai dengan pengalaman seseorang dalam membuat seni, dan hal itu dapat menjadi suatu pengendalian diri.¹ Seni merupakan penjelmaan rasa indah yang ada dalam jiwa manusia yang dilahirkan sebagai perantara alat komunikasi ke dalam bentuk ataupun tampilan yang bisa ditangkap oleh penglihatan, pendengaran, ataupun perantara gerak sehingga dapat dinikmati keindahannya oleh banyak kalangan. Seni Islam dapat didefinisikan sebagai berikut:

Pertama, menurut Seyyed Hosein Nasr yaitu hasil dari pengejawantahan keesaan pada bidang keanekaragaman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesementaraan dunia dan kualitas-kualitas positif dari eksistensi kosmos atau makhluk sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an. *Kedua*, menurut Ismail Raji Al-Faruqi, dia berpendapat bahwa seni dibangun atas paradigma tauhid. Tauhid memberikan identitas peradaban Islam yang mengikat semua unsur-unsurnya menjadi satu kesatuan yang

¹ Nurul Hidayah Puji Lestari et al., 'Urgensi Seni Rupa Kaligrafi dalam Pendidikan Islam', *Palapa*, vol. 9, no. 1 (2021), p. 133.

integral dan organis. *Ketiga*, menurut Quraish Syihab, seni merupakan sebuah keindahan yang merupakan ekspresi ruh dari manusia yang menghasilkan tata laku manusia yang mengandung sebuah nilai keindahan. Ia lahir dari sisi paling terdalam dari diri manusia yang terdorong oleh kecenderungan kepada sesuatu yang indah apapun jenisnya. Bukti tersebut merupakan naluri manusia atau fitrah yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada makhluk-Nya.² Maka, kesimpulan dari beberapa pendapat di atas, seni merupakan sesuatu yang hakiki dan paling dasar dari manusia dan hanya dimiliki oleh manusia itu sendiri, seni yang timbul merupakan aktualisasi diri dari rasa dan perasaan yang telah dianugerahkan Allah.³

Seni dapat dikategorikan menjadi dua, seni yang bisa dirasakan keindahannya dengan cara dilihat dan didengar. Seni yang bisa ditangkap dengan pendengaran merupakan seni yang menggunakan media suara, seperti memainkan alat musik, menyanyi dan lain sebagainya. Sedangkan seni yang bisa ditangkap dengan penglihatan seperti seni lukis, seni kaligrafi, ataupun seni lain yang bisa dilihat secara visual.⁴

Islam membagi kategori seni dengan sangat banyak dan beragam. Ada yang mubah atau pun haram. Kesenian Islam merupakan seni yang boleh dilakukan jika di dalamnya tidak ada sesuatu yang memadatkan, tetapi banyak sesuatu yang bisa

² Akhmad Akromusyuhada, 'Seni dalam Perpektif Al Quran dan Hadits', *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1 (2018), pp. 2–3.

³ *Ibid.*, p. 3.

⁴ Raina Wildan, 'Seni dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, vol. 6, no. 2 (2018), p. 80.

bermanfaat seperti seni membaca Al-Qur'an, kaligrafi, seni bela diri, arsitektur, pidato, dan lain-lain yang jika dibaca, dilihat atau didengar akan mendapatkan pahala.⁵ Adapun seni yang diharamkan dalam Islam meliputi seni pahat atau patung, karena dahulu mereka gunakan sebagai sarana ibadah untuk menyembah selain Allah, sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Anbiya ayat 21 yang menjelaskan patung-patung yang disembah oleh ayah nabi Ibrahim dan kaumnya. Sikap Al-Qur'an terhadap patung-patung tersebut bukan hanya sekadar menolaknya, tapi juga menghancurkan dan membinasakannya.⁶

Disebutkan dalam hadis riwayat Bukhari Muslim 5739:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ
عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ «إِنَّ الَّذِينَ يَصْنَعُونَ هَذِهِ الصُّوَرَ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُقَالُ لَهُمْ أَحْيُوا مَا
خَلَقْتُمْ»⁷.

“Diterima dari Ibrahim bin Mundzir, diterima dari Anas bin ‘Iyadh, dari ‘Ubaidillah, dari Nafi’ sesungguhnya Abdullah bin Umar ra mendapat kabar dari Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya orang-orang yang membuat lukisan ini akan disiksa di hari kiamat

⁵ Fitri Komala and Muannif Ridwan, ‘Keindahan Hukum Islam’, *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, vol. 2, no. 3 (2022), p. 146.

⁶ Wildan, ‘Seni dalam Perspektif Islam’, p. 85.

⁷ Kitab Fathul Bari bi Syarhi Shahihil Bukhari, *google book* p.396.

nanti, lalu diperintahkan kepada mereka, ”Hidupkan apa yang kalian ciptakan itu.”

Makna dari hadis ini berupa larangan membuat apapun yang menyerupai makhluk hidup, seperti membuat lukisan dan patung yang mana gambar tersebut berasal dari makhluk yang bernyawa. Larangan pada hadis ini ditujukan kepada orang-orang yang pada saat itu seni tersebut dijadikan sebagai sesembahan selain Allah sehingga menjadi suatu perbuatan syirik atau menyekutukan Allah SWT.⁸ Sementara seni yang diperbolehkan untuk diciptakan yaitu membuat seni gambar ataupun patung tetapi bukan dari benda yang bernyawa.

Diharamkannya melukis dan membuat patung tersebut, seniman muslim pun lebih banyak menumpahkan ide dan kreativitasnya di dalam seni kaligrafi karena dimensi yang dimiliki seni kaligrafi sangat banyak. Dalam perkembangannya, seni kaligrafi bertransformasi dari karya yang sangat sederhana hingga menjadi mahakarya. Maka, bisa dilihat bahwa di sini seni kaligrafi banyak mendapat keuntungan, karena dengan seiring perkembangannya yang pesat, tulisan Al-Quran lebih cepat dikenal oleh masyarakat, bahkan lahir berbagai ragam, bentuk dan desain yang menambah sakralitas terhadap kitab suci tersebut.⁹

Adapun yang penulis bahas di sini yaitu seni kaligrafi, khususnya kaligrafi dengan objek tulisan yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an, hadis-hadis Nabi, juga perkataan ulama yang

⁸ Akromusyuhada, 'Seni dalam Perpektif Al Quran dan Hadist', p. 5.

⁹ Syamsudin Asyrofi, *KALIGRAFI ISLAM*, p. 63.

apabila melakukannya akan mendapat pahala serta mendapat keberkahan dari Allah. Selain itu, masih banyak lagi kegunaan dari menulis kaligrafi, di antaranya dapat digunakan sebagai hiasan untuk memperindah ruangan masjid, sekolah, bahkan gedung-gedung lainnya.¹⁰

Kaligrafi merupakan salah satu seni yang banyak digemari dari banyak kalangan baik dari anak kecil sampai orang dewasa. Seni kaligrafi juga merupakan suatu karya yang sering kali ditemui di mana pun berada, bahkan ketika melakukan segala sesuatu yang melibatkan ajaran Islam, pastinya seseorang mengambil rujukan teks yang berupa kaligrafi. Oleh karena itu, kaligrafi bisa dilihat dan dibuat dari berbagai media yang mudah dijangkau, di antaranya kita bisa menggunakannya dari kertas, kanvas, kayu, maupun media digital, sehingga jika seseorang memiliki seni yang tinggi maka peluang untuk menumpahkan kreativitasnya pun semakin tinggi. Selain itu, kaligrafi juga bisa dimanfaatkan sebagai media yang mengantarkan seseorang ke dalam pemahaman berbahasa Arab, sehingga apabila kaligrafi itu tidak memakai seni, maka teks kaligrafi yang dibuat itu tidak akan indah dan sulit dimengerti oleh sebagian orang dikarenakan adanya teks yang kurang jelas untuk dipahami. Sehingga dikhawatirkan jika seseorang yang melihat teks kaligrafi tersebut keliru dalam pemahamannya, dan akan berakibat

¹⁰ Uswatun Khazanah and Mughniatul Ilma, 'Pelatihan Seni Kaligrafi Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Santri MDTA Ar-Rahman di Desa Ngrogung Ngebel Ponorogo', *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 3 (2021), p. 118.

fatal jika terjadinya kesalahpahaman dalam mengamalkan teks tersebut.

Maka dari itu, penulis di sini membahas salah satu hadis yang berkaitan dengan kaligrafi yaitu hadis tentang keindahan yang di dalamnya sesuai dan tidak bertentangan dengan syariat Islam, dan juga mengedepankan aspek ketuhanan yang dijadikan sebagai prinsip utama dalam membuat seni, karena sebuah karya lebih indah jika mengandung gagasan dan manifestasi yang mengandung unsur ketuhanan. Dalam penelitiannya, penulis di sini juga menitikberatkan keindahan yang dimaksud kepada seni kaligrafi yang merupakan salah satu seni yang disukai Allah SWT karena di dalamnya terdapat kalam-kalam Allah, hadis-hadis nabi, ungkapan-ungkapan penuh hikmah para ulama, dan syair-syair para pujangga muslim. Pada tulisan itu terdapat aspek-aspek keindahan sekaligus makna yang bisa didapat, baik dari segi tulisan, lukisan, maupun media yang mewadahi kaligrafi tersebut. Sehingga apabila seseorang membuat kaligrafi atas landasan karena mencintai Allah, maka Allah pun mencintai orang yang membuat kaligrafi, karena kaligrafi merupakan suatu keindahan.

Kaligrafi Arab secara luas berkembang dengan pesat, tidak hanya untuk benda-benda seperti uang, koran, buku saja, tetapi digunakan untuk sarana bagi para seniman untuk mengungkapkan pemikirannya sekaligus menciptakan karya seni. Dalam perkembangannya, kaligrafi ini dapat dibagikan menjadi dua kelompok, yaitu kaligrafi tulis dan kaligrafi seni. Kaligrafi tulis merupakan kaligrafi murni yang penulisannya menganut kaidah-

kaidah yang sudah dibakukan serta menjadi pedoman sampai jaman sekarang. Sedangkan kaligrafi seni merupakan kaligrafi yang diciptakan dalam bentuk seni rupa yang dalam pengolahannya tidak selalu terkait pada kaidah-kaidah yang sudah ada, akan tetapi mengandalkan kreativitas masing-masing seniman.¹¹

Selain berupa keindahan yang dimiliki seni kaligrafi, di dalamnya juga terdapat pesan serta pelajaran yang dapat kita ambil melalui pesan-pesan ilahi yang bersumber dari al-Quran maupun hadis. Sehingga dalam seni kaligrafi membutuhkan kreativitas dan penguasaan teknis yang tinggi sehingga pesan yang ada di dalamnya dapat tersampaikan dengan baik, menginspirasi serta memberikan makna bagi yang melihatnya.¹² Pembelajaran kaligrafi dapat dimulai dari usia kapan saja, sebab dalam sebuah istilah “Tidak ada kata terlambat untuk memulai hal baru. Tidak perlu malu untuk menuntut ilmu”. Maka dari itu meskipun umur sudah semakin dewasa apa salahnya untuk belajar hal yang baru. Namun, lebih baik suatu pengembangan bakat itu dimulai dari kecil sehingga pengalaman yang didapat juga akan semakin banyak, pengetahuan yang diperoleh pun semakin luas.

Di sini, penulis tertarik untuk meneliti dan ingin mengkaji lebih dalam tentang resepsi hadis yang digunakan oleh penulis kaligrafi di SD Islam Al-Misbah ini, serta bagaimanakah hadis suatu keindahan jika dikaitkan dengan kaligrafi. Di samping itu,

¹¹ Rispol Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni, p.16

¹² Eka Sri Melati and Yusuf Afandi, 'KOMUNIKASI TRANSCENDENTAL DALAM SENI KALIGRAFI ISLAM DI SANGGAR AL-FATH TANJUNG KURAS KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK', *KOLONI*, vol. 1, no. 4 (2022), p. 42.

peneliti akan meneliti bagaimana perkembangan proses bakat kaligrafi dari dulu sampai sekarang sehingga tempat ini banyak dikenal dengan bakat kaligrafi tersebut, dan kaligrafi ini dapat menginspirasi banyak orang.

Adapun hadis yang melatarbelakangi adanya tradisi praktik kaligrafi yaitu dalam Hadis Muslim nomor 91 yaitu tentang Allah menyukai keindahan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَحُمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ دِينَارٍ جَمِيعًا عَنْ يَحْيَى بْنِ حَمَّادٍ قَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِيَانَ بْنِ تَعْلَبٍ عَنْ فَضَيْلِ الْفُقَيْمِيِّ عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّحَعِيِّ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ قَالَ رَجُلٌ إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً قَالَ إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبَرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ

Artinya:” Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar serta Ibrahim bin Dinar semuanya dari Yahya bin Hammad, Ibnu al-Mutsanna berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Hammad telah mengabarkan kepada kami Syu'bah dari Aban bin Taghlib dari Fudlail al-Fuqaimi dari Ibrahim an-Nakha'i dari Alqamah dari Abdullah bin Mas'ud dari Nabi, beliau bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat seberat biji sawi dari kesombongan." Seorang laki-laki bertanya, "Sesungguhnya laki-laki menyukai baju dan sandalnya bagus (apakah ini termasuk kesombongan)?" Beliau menjawab, "Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan. Kesombongan itu adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia."¹³

Penulis tertarik mengambil latar tempat di SD Islam Al-Misbah yang berada di bawah Yayasan Al-Misbah Al-Mukhtariyah

¹³ *Shahih Muslim*, kitab *Al-Iman*, bab 'Tahrimul Kibri wa bayaanihi' juz 39, *Baitul afkar ad-dauliyah*, hadis ke 91, hlm 63

ini karena sudah dikenal memiliki tradisi kaligrafi yang berjalan sampai hari ini. Didirikan 1940-an oleh KH. Mukhtar yang menulis Al-Quran dan kitab-kitab yang masih ada sampai hari ini, Selanjutnya KH. Ahmad Toha yang menulis beberapa kitab juga dan dikaji pada tahun 1970 sampai 1990-an, dilanjutkan lagi oleh K. Khairil Anbar yang sekarang memimpin pesantren ini, dan beliau juga telah menulis beberapa karya kaligrafi di beberapa masjid. Hingga sekarang anaknya, Bapak Asep Majidi Tamam sebagai pembina kaligrafi di kota Tasikmalaya sekaligus di SD Islam Al-Misbah ini yang telah menghasilkan beberapa penerus kaligrafi di SD Islam Al-Misbah dan mendapat banyak penghargaan di tingkat Kota Tasikmalaya hingga Provinsi Jawa Barat. Maka penelitian ini dianggap penting karena tidak pernah ada yang meneliti di tempat ini sebelumnya, dan hal penting juga, karena dalam praktik kaligrafi ini menghasilkan beberapa karya karena diinspirasi oleh sebuah hadis.

Maka, sehubungan hal ini penulis mengambil judul penelitian “Resepsi Hadis pada Penulis Kaligrafi di SD Islam Al-Misbah Kota Tasikmalaya”. Penelitian ini bertujuan untuk memberi penjelasan bahwa penulis kaligrafi di Al-Misbah ini menggunakan hadis sebagai landasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya di Kota Tasikmalaya, khususnya di SD Islam Al-Misbah. SD Islam Al-Misbah memiliki banyak inovasi dan kreasi sehingga mendukung pendidikan swasta yang lebih maju. Di sekolah SD Islam Al-Misbah mendapat banyak pembelajaran ekstrakurikuler seperti tahfizh Al-Qur’an, pencak silat, karate, seni baca Al-Qur’an,

dan kaligrafi. Dari semua ekstrakurikuler tersebut, yang sering mendapatkan kejuaraan dan penghargaan yaitu di bidang kaligrafi, bahkan yang sering mewakili di tingkat Kota Tasikmalaya pun selalu berasal dari peserta didik SD Islam Al-Misbah. Di samping itu, pengajaran kaligrafi di SD Islam Al-Misbah tidak terlepas dari pemahaman guru, kepala sekolah, sampai para pembina kaligrafi tentang pentingnya para siswa memahami nilai-nilai seni dalam ajaran Islam. Terlebih dahulu, para pembina dan para peminat ekstrakurikuler kaligrafi diajarkan tentang hadis keindahan. Yang diharapkan dari hal ini, para peserta didik mencintai Allah dengan seni, maka Allah mencintai mereka karena mereka mencintai seni.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah dan praktik kaligrafi di SD Islam Al-Misbah Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana resepsi hadis Allah mencintai keindahan di SD Islam Al-Misbah Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Peneliti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana sejarah dan praktik kaligrafi di SD Islam Al-misbah

2. Untuk mengetahui Bagaimana resepsi hadis Allah mencintai keindahan di SD Islam Al-Misbah Sirnagalih Indihiang Kota Tasikmalaya?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap diri peneliti sendiri dan juga pihak-pihak terkait dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Berbagai manfaat yang diperoleh dengan penelitian ini di antaranya:

- a. Secara Teoritis
 1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan terhadap para pembaca umumnya dan juga mahasiswa UIN Sunan Kalijaga khususnya.
 2. Memberikan gambaran *living* hadis melalui pengajaran seni kaligrafi yang dibuat oleh para penulis kaligrafi di SD Islam Al-Misbah.
- b. Secara Praktis
 1. Kegunaan bagi para peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang mendalam tentang judul masalah yang diangkat yaitu resepsi hadis pada penulis kaligrafi di SD Islam Al-Misbah Kota Tasikmalaya.
 2. Kegunaan bagi para pembaca terkhusus yang sudah atau yang akan menjadi seorang kaligrafer, bahwa segala sesuatu yang dilakukan itu harus berpedoman dengan syariat islam agar yang dilakukan tersebut mendapat pahala, dan hadis

merupakan salah satu teks pedoman yang dimiliki umat Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada dasarnya berfungsi untuk mengkaji sejarah permasalahan. Maka peneliti membutuhkan tinjauan pustaka ini agar membantu untuk mendalami landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang akan dikaji. Tinjauan pustaka ini juga membantu peneliti untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan hasil penelitian terdahulu dan menghindari akan adanya duplikasi penelitian.

Di sini peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian yang memiliki kajian hampir sama dengan pembahasan penelitian ini:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Elia Anjayani (2019) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. penelitiannya berjudul “*Living Quran Hadis melalui Media Kaligrafi dalam Pembentukan Akhlak Siswa di kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman*”. Dalam skripsinya, peneliti menerapkan empat aspek kajian living Qur’an dan Hadis yaitu: *recitation, hearing, writing*, serta *attitude*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan akhlak siswa melalui metode kaligrafi, dengan cara menerapkan ayat-ayat al-Quran dan Hadis dengan media kaligrafi. Dalam skripsi ini penulis membuat kaligrafi dan ditempel

di dinding sekolah yang bersangkutan dengan pembentukan akhlak yang baik.¹⁴

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Andi Rabiatus (2019) dari program studi Ilmu Hadis, menulis skripsi dengan judul “*Resepsi Estetis terhadap Hadis Nabi (Kajian Atas Lukisan Kaligrafi Pasir Faizan Zuhairi)*.” Dalam skripsinya yang dijelaskan peneliti ialah bahwa hadis merupakan sumber hukum, sebagai teks untuk menjalankan aktivitas teologis dalam kehidupan kita sehari-hari. Namun kenyataannya saat ini masih banyak masyarakat yang menerima hadis tidak hanya sebagai teks hukum, namun juga sebagai teks yang dapat diungkapkan secara estetis. Sebagai suatu ketentuan, tidak dapat diterima jika kita hanya menyimpulkan maknanya dan menerapkan hukumnya. Namun, dapat diekspresikan secara estetis dan menjadi dekoratif jika ditulis dengan indah. Salah satunya, Faizan Zuhairi, menerima teks hadis tersebut pada tahun dan menerjemahkannya dalam bentuk kaligrafi pasir. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses interaksi yang terjadi dalam mengkonstruksi makna antara Faizan Zuhairi dengan teks hadis dan memutakhirkannya dalam bentuk lukisan kaligrafi hadis. Faizan Zuhairi adalah seniman kaligrafi yang menuliskan hadis sebagai sumber gagasan. Kaligrafi Faizan Zuhairi berbeda bentuknya dengan kaligrafi standar yang dikenal dalam tradisi Islam. Gaya kaligrafi Faizan Zuhairi bercirikan huruf kecil dan tipis. Terkait teks hadis yang menjadi subjek lukisan Faizan

¹⁴ Elia Anjayani, *LIVING QUR'AN HADIS MELALUI MEDIA KALIGRAFI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN* (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

Zuhairi, terdapat interaksi antara cara pandang Faizan Zuhairi sebagai seniman muslim dengan teks hadis. Aliran teori reaksi estetik yang digagas Wolfgang Iser digunakan untuk mengetahui bagaimana Faizan Zuhairi menerima proses hadis dan memutakhirkannya dalam bentuk lukisan kaligrafi hadis. Penerimaan Faizan Zuhairi sebagai seniman Islam berhasil diwujudkan dalam kaligrafi pasirnya. Dalam menciptakan kaligrafi dan lukisan, para seniman mendalami nilai-nilai yang terkandung dalam hadis. Dalam hal ini sang seniman membaca secara mendalam hadis-hadis yang menjadi sumber inspirasi karyanya. Saat membaca teks hadis, Faizan Zuhairi menata ulang struktur teks yang ada melalui imajinasi simbolik. Struktur tekstual baru itulah yang mengantarkan Faizan Zuhairi pada makna-makna yang memudahkan tindakannya dalam mewujudkan pemahaman dalam kaligrafi dan seni lukis.¹⁵

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Rokib (2023), dari Universitas Negeri Surabaya, menulis jurnal dengan judul “*Teori Resepsi Mazhab Konstanz dalam Studi Sastra*”. Dalam Jurnalnya, peneliti menjelaskan bahwa penerimaan terhadap karya sastra modern telah berkembang melalui komentar interaktif di Internet. Sayangnya fenomena baru ini tidak dibahas dalam kajian sastra seperti sastra Arab dan sastra Indonesia, seperti yang terlihat pada database publikasi akademik Indonesia. Selain itu, teori yang digunakan gagal menyoroti nuansa esensial dari cakrawala

¹⁵ ANDI RABIATUN, *RESEPSI ESTETIS TERHADAP HADIS NABI (Kajian Atas Lukisan Kaligrafi Pasir Faizan Zuhairi)* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2019).

ekspektasi dan repertoar dalam penerimaan pembaca. Artikel ini berfokus pada teori penerimaan dua sarjana *Constance School*, Hans-Robert Jauss dan Wolfgang Iser, dengan menelusuri literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep teori resepsi sastra dibangun di atas landasan tiga teori sebelumnya: Formalisme Rusia, Strukturalisme Praha, dan Hermeneutika Gadamerian. Di antara para pendahulunya, Jauss merumuskan teori penerimaan dalam kaitannya dengan cakrawala ekspektasi pembaca, dan Iser menyempurnakan respons pembaca dengan konsep repertoar. Artikel ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan tanggapan pembaca dan interaksi antara bahasa dan pembaca untuk pemahaman komprehensif tentang penerimaan teks.¹⁶

Keempat, skripsi yang ditulis oleh M. Abdur Rohim (2023) dengan judul “*Resepsi Estetis Kaligrafer Jember Terhadap Hadis Nabi Muhammad SAW (Kajian Kaligrafi Hilyah Syarifah)*”. Dalam skripsinya, Abdur Rohim menunjukkan bahwa huruf tulisan kaligrafer jember pada Hilyah Syarifah diadaptasi atau diikuti oleh uslub (gaya) dan qawaid yang diikutinya, serta variasi khas dari versinya, tapi tetap mengacu kepada kurrosah-kurrosah sebelumnya. Variasi tulisan seorang kaligrafer itu tergantung pada rasanya, karena rasa dari tiap orang itu berbeda-beda, setelah itu Hilyah Syarifah juga merupakan respons terhadap larangan menggambar, melukis wajah Nabi Muhammad SAW merupakan bukti cinta terhadapnya dengan berisikan kaligrafi yang membahas

¹⁶ Mohammad Rokib, ‘Teori Resepsi Mazhab Konstanz dalam Studi Sastra’, *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)*, vol. 7, no. 1 (2023), pp. 83–98.

sifat-sifat Nabi SAW. Dalam meluapkan kecintaan dan kerinduan terhadapnya tidak langsung melakukan Hilya Syarifah, namun mengikuti tuntunan Syekh Hafidz Utsman Turki untuk mencapai nilai estetika. Hilya syarifah hanya sebagai bentuk legitimasi keilmuan.¹⁷

Kelima, buku yang ditulis oleh Dr. H. D. Sirojuddin A.R., M.Ag (2022). dengan judul “*Seni Kaligrafi Islam*”. Dalam buku ini, Syekh Syamsuddin Al-Akfani mengatakan bahwa kaligrafi bukan hanya sekedar "kerajinan tangan", kaligrafi adalah ilmu pengetahuan yang harus diperdalam melalui teori-teori formatif dan harus dibahas melalui pemikiran yang luas dan aktif. Buku ini menjelaskan tentang asal muasal kaligrafi dan terbentuknya gaya khat serta ikonografinya dari masa awal Islam hingga zaman modern. Penjelasan rumus dan karya kaligrafi juga disertakan untuk memberikan gambaran lebih detail tentang seni kaligrafi. Oleh karena itu, melalui buku ini kita akan belajar tentang kedudukan kaligrafi dalam peradaban Islam agar lebih memahami warisan keagamaan yang telah menduduki posisi bergengsi selama ratusan tahun. Selain itu, buku ini juga menjadi rujukan utama kajian seni dan peradaban Islam di sekolah-sekolah Islam, pesantren, dan juga perkuliahan. Buku ini juga menjadi panduan yang akan sangat berguna bagi siapapun yang ingin berkarir di dunia kaligrafi Islam.¹⁸

¹⁷ M. Abdur Rohim, *RESEPSI ESTETIS KALIGRAFER JEMBER TERHADAP HADIS NABI MUHAMMAD SAW (KAJIAN KALIGRAFI HILYAH SYARIFAH)* (Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

¹⁸ H.D. Sirojuddin AR, *Seni Kaligrafi Islam* (Amzah, 2022).

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Fathurrobbani (2021) dengan judul "*Transmisi dan Transformasi Tahfidz Al-Qur'an dan Hadits di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4*". Jurnal ini menjelaskan bahwa tahfidz Al-Qur'an sampai saat ini masih banyak orang yang menghafal dan menjadi salah satu primadona pada saat ini. Namun sebaliknya, tahfidz hadis kurang mendapat perhatian di tengah maraknya program tahfidz Al-Qur'an. Di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4, menawarkan kegiatan-kegiatan menarik seperti tahfidz Al-Qur'an dan hadits. Karena selama ini kegiatan tahfidz hadis belum terlalu ramai. Oleh karena itu, beban siswa dalam pembelajaran hafalan harus dikurangi. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode kualitatif yaitu mempelajari Al-Qur'an dan hadis yang hidup di masyarakat dengan cara menyelidiki, mengkaji, dan berpartisipasi secara langsung pada lingkungan dimana konsep-konsep tersebut diberikan. Pondok pesantren Al-Aqobah 4 kecamatan Jombang mengatur waktu komunikasi ilmiah untuk memastikan tahfidz Al-Qur'an dan hadis diterima santri, memiliki proses transformasi keilmuan yang unik untuk hadis melengkapi proses penyampaian pengetahuan. Tentu saja proses ini memiliki harapan dan kenyataan tersendiri, yang masing-masing peneliti menyebutnya dengan model *of* dan model *for*. Tujuan dari ditulisnya jurnalnya ini untuk memperjelas proses dan dampak komunikasi dan transformasi sains pada model ini dan siswa yang mengerjakannya.¹⁹

¹⁹ Ahmad Fathurrobbani, 'Transmisi dan Transformasi Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis Di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4', *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, vol. 7, no. 1 (2021), pp. 1–25.

F. Kerangka Teoritik

Dalam sebuah penelitian lapangan (living hadis), maka perlu kerangka teoritik supaya dalam penelitian tersebut mudah dirangka dan rapi, serta mudah dalam menyusun teori-teori yang menjadi pijakan dalam living Hadis tersebut.

1. Living Hadis

a. Pengertian Living Hadis

Living hadis merupakan suatu kajian yang di dalamnya terdapat berbagai macam peristiwa sosial terkait dengan keberadaan sebuah hadis di suatu instansi ataupun daerah. Di sana terlihat respons dari masyarakat tersebut untuk membuat hadis tersebut hidup melalui interaksi yang terus berkesinambungan.²⁰ Istilah living hadis sendiri pada awalnya merupakan living sunnah. Setelah diverbalisasi maka berubah menjadi living hadis dengan asumsi bahwa cakupan hadis ini lebih luas daripada sunnah yang secara literal bermakna *habitual practice*^{21, 22}

Perbedaan antara maanil hadis dengan Living hadis yaitu mengenai tolak ukurnya, maanil lebih bertumpu kepada teks, sedangkan living hadis merupakan praktik yang terjadi di masyarakat. Dan juga, kajian matan dan

²⁰ Nuha Ajami, 'METODOLOGI PENELITIAN THE LIVING QUR'AN DAN HADITS', *STUDIES*, vol. 4, no. 2 (2015), p. 7.

²¹ Praktik kebiasaan

²² Saifuddin Zuhri Qudsy and Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi* (QMedia & Ilmu Hadis Press, 2018), p. 5.

sanad hadis dalam living hadis tidak mempermasalahkan kualitas hadisnya, yang penting hadisnya tidak maudlu karena sudah menjadi praktik yang hidup di masyarakat, sehingga selagi tidak menyimpang dari norma-norma, maka hal itu akan dinilai satu bentuk keragaman praktik yang diakui masyarakat.²³ Mengenai hal ini ada beberapa perbedaan pendapat, ada juga yang mempermasalahkannya.

b. Living Hadis pada Penulis Kaligrafi

Penulis kaligrafi di Al-Misbah ini menggunakan hadis sebagai landasan mengapa mereka menulis kaligrafi. Dalam living hadisnya, mereka menulis kaligrafi tersebut karena ada hadis yang membuat mereka melakukannya, dan hadis yang digunakan tersebut sudah dipastikan menggunakan hadis shahih. Kajiannya meliputi kajian atas fenomena praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasan di hadis nabi.²⁴

2. Resepsi Hadis

a. Pengertian Resepsi

Resepsi berasal dari kata *recipere* (latin), *reception* (Inggris) yang berarti penerimaan atau penyambutan pembaca dalam artian resepsi sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya sehingga dapat memberikan respons

²³ *Ibid.*, pp. 5–6.

²⁴ *Ibid.*, p. 8.

terhadapnya.²⁵ Pada intinya, resepsi merupakan aliran yang meneliti teks dengan bertitik tolak kepada pembaca yang memberi reaksi ataupun tanggapan mengenai teks tersebut.²⁶ Dalam tanggapannya tersebut dapat dibagi menjadi dua:

Pertama, pasif yang berarti bagaimana seorang pembaca dapat memahami karya sastra, atau melihat hakikat estetika yang ada di dalamnya.

Kedua, aktif yang berarti bagaimana seorang pembaca tersebut merealisasikan karya sastra tersebut.²⁷

b. Resepsi dalam Kajian Living Hadis

Dalam prosesnya, jika dikaitkan dengan living hadis, maka akan terdapat jarak yang jauh antara praktik realitas saat ini dengan teks hadis yang ada pada masa lalu, sehingga kadang seseorang atau masyarakat tidak paham bahwa praktik itu berasal dari hadis. Sehingga dalam living hadis seharusnya teks hadis yang dijadikan praktik harus ditemukan terlebih dahulu, disadari oleh pelaku praktik, dan setidaknya terdapat dugaan kuat dari pelaku bahwa praktik tersebut berasal dari teks hadis nabi.

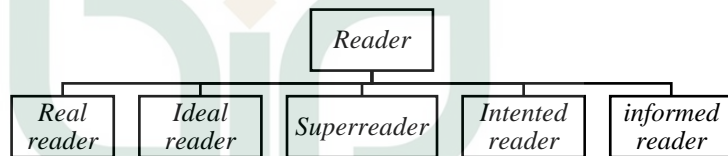
²⁵ Ade Rahima, 'Literature Reception (a Conceptual Overview)', *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, vol. 6, no. 1 (2017), p. 3.

²⁶ Qudsy and Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, p. 11.

²⁷ Rahima, 'Literature Reception (a Conceptual Overview)', p. 3.

Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu teori dari Wolfgang Iser, dimana Iser berpendapat bahwa di dalam proses penerimaan teks ada efek terbuka yang dapat dimaknai oleh pembaca. Iser menamai pembaca dengan *implied reader*²⁸. Estetis yang dimaksud oleh Iser yaitu bertolak dari tindakan respon reader terhadap teks. Dalam proses interaksinya, reader dengan berbagai perspektifnya terhadap teks dapat mengantarkannya kepada pemaknaan. Setelah itu pun reader mendorongnya untuk mengaktualisasikan ke.dalam bentuk perilaku.²⁹

Wolfgang Iser mengemukakan beberapa Istilah dalam pemikiran resepsi estetisnya:



1. *Real reader* (pembaca nyata)
2. *Ideal reader* (pembaca fiksi)
3. *Superreader* (pembaca yang menekankan fakta stilistika)
4. *Intended reader* (pembaca yang diandai)

²⁸ pembaca yang memperoleh makna suatu teks lewat “*efek yang ditimbulkan oleh struktur teks*”.

²⁹ Imas Lu’ul Jannah, ‘Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan’, *Nun*, vol. 3, no. 1 (Asosiasi Ilmu Alquran dan Tafsir, 2017), pp. 29–31.

5. *Informed reader* (pembaca yang melibatkan pengalaman).³⁰

3. Media Pembelajaran Kaligrafi

a. Pengertian Kaligrafi

Secara etimologi, kaligrafi berasal dari bahasa Inggris *Calligraphy* yang berasal dari dua suku kata dalam bahasa Yunani, yaitu *kallos (beauty)*: indah dan *graphein (to write)*: menulis, dan ada juga yang berpendapat bahwa kaligrafi berasal dari bahasa Yunani *kaligraphia* (menulis indah)³¹ yang bisa diartikan tulisan yang indah atau seni tulisan indah. Dalam bahasa Arab sering dikatakan *khat* yang berarti garis atau tulisan indah³², dan *fann al-khath* yang berarti memperhalus tulisan atau memperbaiki coretan.³³ Selain itu, kaligrafi juga sering disebut sebagai *the art of islamic art* yang berarti seninya seni Islam.

Dalam arti yang seutuhnya, kaligrafi juga dapat diartikan tulisan yang elok, yaitu tulisan tangan yang menuliskan karakter-karakter huruf menurut bahasa suatu daerah dengan gaya penulisan yang indah. Karena

³⁰ Rokib, 'Teori Resepsi Mazhab Konstanz dalam Studi Sastra', p. 93.

³¹ Ejournal.uin-malang.ac.id (diakses pada 25 februari, pukul 15.30)

³² AR, *Seni Kaligrafi Islam*, p. 1.

³³ Alan Zuhri, *Sejarah Perkembangan Kaligrafi Arab pada masa pra-Islam sampai Kodifikasi Al-Qur'an 250-940 M* (2017), p. 1.

itu merupakan istilah bagi kaligrafi China, kaligrafi Inggris, dan tentunya kaligrafi Arab.³⁴

Di samping itu, banyak para ulama yang mendefinisikan kaligrafi, di antaranya:

- Hakim al-Rum menyebutkan bahwa kaligrafi merupakan geometri spiritual dan diekspresikan dengan perangkat fisik.
- Hakim al-Arab menuturkan bahwa kaligrafi merupakan pokok dalam jiwa dan diekspresikan dengan indra inderawi.
- Yaqut al-Musta'shimi mendefinisikan bahwa kaligrafi adalah geometri rohaniah yang dilahirkan dengan alat-alat jasmaniah.
- Syaikh Syamsuddin al-Akfani juga mendeskripsikan Kaligrafi merupakan suatu ilmu yang mengenalkan bentuk masing-masing huruf, kedudukannya, langkah-langkah menyusun sesuatu yang ditulis dalam naskah atau baris yang terstruktur, cara penulisan, serta cara menentukan dan menulis huruf mana yang tidak perlu ditulis. Putuskan perubahan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana caranya.³⁵

³⁴ Lia Lutfiana Febriyanti, *Pengembangan modul terapi seni kaligrafi Islami untuk meningkatkan konsep diri seorang remaja di Desa Karangdowo Sumberrejo Bojonegoro* (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), p. 7.

³⁵ Mohammad Saat Ibnu Waqfin et al., 'Pelatihan dibidang Seni Kaligrafi untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik dan Tenaga Pendidik di Mi Al-Ihsan

b. Jenis-jenis Kaligrafi

1. Khat Tsuluts³⁶
2. Khat Naskhi³⁷
3. Khat Raihani³⁸
4. Khat Diwani³⁹
5. Khat Diwani Jali
6. Khat Ta'liq⁴⁰
7. Khat Nasta'liq Farisi
8. Khat Kufi⁴¹
9. Khat Riq'ah.⁴²

Sebenarnya jenis gaya kaligrafi itu banyak, karena terdapat beberapa kemiripan di beberapa jenis khat semakin banyak dan jumlahnya tidak terbendung, akhirnya timbul keinginan untuk mengurangi jumlahnya.

c. Pengertian Media

Media berasal dari kata latin medius yang berarti perantara, tengah, pengantar. Menurut Gerlach dan Ely, media dalam arti luas adalah orang, materi, atau

Bandarkedungmulyo', *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1 (2021), p. 2.

³⁶ Hasil kodifikasi Ibnu Muqlah di Irak

³⁷ Hasil kodifikasi Ibnu Muqlah di Irak

³⁸ Gaya-gaya kaidahnya yang disebut At-Tauhidi (w. 400 H)

³⁹ Ibrahim Munif di Turki, 860 H

⁴⁰ Hasan Faris (w. 372 H).

⁴¹ Peletaknya ialah Nabi Ismail (menurut Al-Alusi dan Ibnu Wahssiyah An-Nabti)

⁴² AR, *Seni Kaligrafi Islam*, p. 10.

peristiwa yang menciptakan kondisi di mana siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media didefinisikan sebagai alat grafis, fotografi, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan merekonstruksi informasi visual atau verbal.⁴³

d. Jenis-jenis Media pembelajaran

1. Media Grafis

Media grafis merupakan media pembelajaran dengan menggunakan visual yang dapat mengilustrasikan fakta, ide, ataupun gagasan melalui penyajian kata-kata, angka-angka, simbol dan gambar.⁴⁴ Sebelum pembelajaran praktik kaligrafi, biasanya diawali dengan pembelajaran bagaimana seorang siswa itu bisa mengikuti suatu pembelajaran tersebut dengan cara memberi arahan berupa ilmu yang akan dilakukan kedepannya.

2. Media Gambar

Media gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai suatu curahan atau pikiran yang

⁴³ Mustakim Mustakim, 'PENGUNAAN MEDIA KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS VII', *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, vol. 9, no. 1 (2021), p. 60.

⁴⁴ Ahmad Manshur and Akhmad Rodhi, 'Pengembangan Media Grafis dalam Pembelajaran', *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, vol. 2, no. 2 (2020), pp. 1-13.

disajikan kedalam bentuk lukisan, potret, slide, film, dan strip.⁴⁵

e. Media dalam Pembuatan Tulisan Kaligrafi

Media dalam pembuatan kaligrafi meliputi sesuatu yang berhubungan dengan bahan dan peralatan. Dalam pembuatan kaligrafi tentu saja membutuhkan bahan yang di antaranya seperti kertas, kayu, kanvas, dan dinding. Adapun peralatan yang digunakan dalam media pembelajaran kaligrafi di antaranya pensil, spidol, cat, tinta, dan kuas.

Selain itu, masih banyak lagi peralatan maupun bahan yang bisa digunakan dalam pembuatan seni kaligrafi, dengan kreativitas yang tinggi, apa saja bisa dijadikan sebagai suatu karya seni.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan informasi dengan cara mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi⁴⁶, dan

⁴⁵ Muhamad Junaidi, 'Meningkatkan Aktifitas Belajar PAI Materi Ibadah Puasa Ramadhan Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas V Di SDN 1 Sungai Kapitan Tahun Pelajaran 2019/2020: Improving PAI Learning Activities For Ramadhan Fasting Wo', *Anterior Jurnal*, vol. 20, no. 2 (2021), pp. 170–7.

⁴⁶ H. Herman and Laode Anhusadar, 'Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4 (2022), p. 2665.

metode lain yang menghasilkan data bersifat deskriptif supaya dapat mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami subjek penelitian⁴⁷.

Kemudian dalam penelitian ini peneliti akan mencantumkan data primer dan sekunder, data primer berasal dari wawancara, dan sekunder berasal dari rujukan, jurnal atau sumber lain yang telah ada. Pendekatan penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi dan data untuk memenuhi topik penelitian. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, kiai, guru yang terlibat, pelatih kaligrafi, guru sekolah SD Islam Al-Misbah, dan lain-lain.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan praktik yang dilakukan siswa-siswi beserta orang-orang yang terlibat dalam kepenulisan kaligrafi di SD Islam Al-Misbah Kota Tasikmalaya.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

⁴⁷ Anjayani, *LIVING QUR'AN HADIS MELALUI MEDIA KALIGRAFI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN*, p. 34.

Tempat penelitian dilakukan di SD Islam Al-Misbah, Kelurahan Sirnagalih, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan dari tanggal 02 Mei 2023 sampai selesai.

4. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari suatu peristiwa yang ada dengan cara mengamati secara langsung.⁴⁸ Observasi dibutuhkan untuk mendapatkan data-data berupa dokumen yang di dalamnya terdapat suatu data mengenai perilaku pedagogik⁴⁹ maupun sarana dan prasarana. Data yang diperoleh oleh peneliti tersebut akan dikaitkan dengan dua hal yang penting, yaitu informasi dan konteks. Informasi mengenai bagaimana cara meneliti, serta kesesuaian alat maupun alat yang dimiliki, serta konteks mengenai hal-hal yang berkaitan di sekitarnya.

Observasi di sini, peneliti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data tersebut dapat berupa gambaran, sikap perilaku, serta tindakan dari keseluruhan interaksi antar masyarakat tertentu. Dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti, selanjutnya dengan pemetaan, sehingga diperoleh sasaran umum yang

⁴⁸ S.N. Sukmadinata, 'Metode penelitian', Bandung: PT remaja rosdakarya (2005), p. 90.

⁴⁹ Pedagogik yaitu sebuah keterampilan mengajar yang harus dimiliki setiap pengajar

akan diteliti.⁵⁰ Dengan metode ini, peneliti akan mengadakan interaksi dengan informan, tetapi peneliti tidak sepenuhnya turut serta mengikuti kegiatannya, akan tetapi hanya sekedar melakukan pengamatan.

2. Metode Interview/Wawancara

Wawancara di sini peneliti melakukan tanya jawab antara dua pihak mengenai apa saja terkait dengan judul yang peneliti ajukan. Maka dari itu peneliti harus menentukan siapa saja tokoh-tokoh kunci yang akan diwawancarai serta peneliti memilih orang yang akan diwawancarainya yang mampu dan memiliki data yang akurat dan valid tentang objek yang akan peneliti teliti.⁵¹

Peneliti di sini, mewawancarai para informan yang berkaitan dengan pelaksanaan praktik kaligrafi ini agar dapat memperoleh informasi resepsi hadis yang digunakan dalam suatu praktik tersebut. Adapun yang akan peneliti wawancarai meliputi pelatih, kepala sekolah, guru PAI, perwakilan siswa, serta beberapa perwakilan peserta yang mengikuti lomba kaligrafi dari SD Islam Al-Misbah Kota Tasikmalaya.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini bertujuan untuk menyempurnakan data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara dengan mengumpulkan atau menghasilkan

⁵⁰ Ajami, 'METODOLOGI PENELITIAN THE LIVING QUR'AN DAN HADITS', p. 11.

⁵¹ *Ibid.*, p. 12.

gambar, catatan, wawancara, dan literatur lain yang relevan dengan penelitian ini

Dokumentasi yang akan peneliti lampirkan meliputi letak SD Islam Al-Misbah, sarana dan prasarana, pelaksanaan praktik kaligrafi, serta hasil karya kaligrafi SD Islam Al-Misbah Kota Tasikmalaya.

5. Informan penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang memberikan informasi dan data pada sebuah penelitian. Informan pada penelitian ini tidak bisa ditentukan jumlahnya, namun tetap dikategorikan sesuai dengan jenisnya, yaitu: *pertama*, informan kunci, yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. *Kedua*, Informan utama yang merupakan informan paling terlibat pada penelitian. *Ketiga*, informan tambahan yaitu mereka yang tidak terlibat secara langsung pada penelitian tetapi tetap mampu memberikan informasi. Adapun informan yang digunakan pada penelitian ini adalah;

1. Pimpinan Pesantren Al-Misbah
2. Pimpinan Yayasan Al-Misbah Al-Mukhtariyah
3. Kepala Sekolah SD Islam Al-Misbah
4. Pengajar ekstrakurikuler kaligrafi SD Islam Al-Misbah
5. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi SD Islam Al-Misbah

6. Metode Analisis Fenomenologi

Analisis fenomenologi merupakan proses penyusunan, mengkategorikan, mengolah dan memproses data, mencari pola ataupun tema dengan tujuan mudah dipahami maknanya oleh orang umum. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif, data kualitatif didapatkan dari wawancara dan observasi sehingga data yang didapat lebih bersifat deskriptif dari suatu fenomena. Ada empat tahapan yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data:

1. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Menurut miles, reduksi data ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, perangkuman, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan.

3. *Display*/Penampilan data

Tahap ini, peneliti merancang deretan dan kolom sebuah tabel untuk data kualitatif. Berdasarkan rancangan tersebut, peneliti menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam table.

4. Penarikan kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan yang mencakup informasi-inormasi penting dalam penelitian dengan Bahasa yang mudah dimengerti pembaca dan tidak berbelit-belit.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka penulis memerlukan sistematika pembahasan yang berisi tahap-tahap pembahasan yang dilakukan. Adapun sistematika pembahasan yang akan penulis cantumkan sebagai berikut:

Bagian awal, bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman surat, pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halamn motto, halman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti, pada bagian inti berisi tentang uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan, yaitu sebagai berikut:

Bab I, dalam bab ini menguraikan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, merupakan gambaran umum SD Islam Al-Misbah yang meliputi letak geografis, Identitas, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi sekolah, kurikulum, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan pra sarana serta fasilitasnya, serta prestasi yang diraih SD Islam Al-Misbah ini.

Bab III, dalam bab ini berisi tentang sejarah kaligrafi, mulai dari pengantar seni kaligrafi, perkembangan seni kaligrafi, sejarah perkembangan kaligrafi di SD Islam Al-Misbah, serta praktik penulisan kaligrafi di SD Islam Al-Misbah.

Bab IV, bab ini menjelaskan hasil penelitian, yaitu mengenai redaksi hadis, resepsi hadis keindahan dalam pengajaran kaligrafi di SD Islam Al-Misbah, transmisi, beserta transformasinya.

Bab V, dalam bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi ini, Adapun isinya meliputi kesimpulan, saran, dan isi penutup.

Bagian Akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Islam Al-Misbah mengenai living hadis berupa resepi hadis pada penulisan kaligrafi di SD Islam Al-Misbah Kota Tasikmalaya Jawa Barat, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Aktivitas menulis kaligrafi di SD Islam Al-Misbah sudah ada dari tahun 1905, dimulai dari generasi pertama yaitu pada masa KH. Mukhtar, kemudian generasi kedua pada masa KH. Ahmad Toha pada tahun 1977, kemudian dilanjut generasi ketiga yaitu pada masa Kiai Khairil Anbar, kemudian generasi keempat pada masa bapak Asep M Tamam yang sampai saat ini menjadi pimpinan yayasan Al-Misbah Al-Mukhtariyah. Praktik pengajaran kaligrafi di SD Islam Al-Misbah ini terbentuk dengan diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi, yang dilakukan satu kali setiap minggunya, yaitu pada hari sabtu. Hal yang melatar belakangi diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi ini selain gabungan antara pemahaman KH. Ahmad Toha dengan Asep M Tamam mengenai living hadisnya yaitu hadirnya potensi-potensi kaligrafi yang muncul dari para peserta didik dan juga dari kiai, guru yang tersambung kesenangan dan kemampuannya dalam bidang kaligrafi, maka sangat disayangkan jika kemampuan dan kesenangan ini tidak

dilanjutkan. Dengan diadakannya Ekstrakurikuler kaligrafi ini juga memudahkan para pengajar untuk menyeleksi peserta didik yang akan dijadikan perwakilan untuk mengikuti berbagai lomba.

2. Praktik penulisan kaligrafi di SD Islam Al-Misbah adalah suatu bentuk living hadis yang merupakan resepsi estetis Asep M Tamam selaku pengajar kaligrafi terhadap teks hadis tentang keindahan. dalam arti beliau memposisikan dirinya sebagai reader yang telah menerima hadis dari KH. Ahmad Toha dalam suatu pengajarannya dengan pengaktualisasian keindahannya berupa penulisan seni kaligrafi. Mengenai transmisinya, sudah dijelaskan dalam kesejarahan kaligrafi di SD Islam Al-Misbah yaitu mengenai penyebaran dan penurunan teks hadis keindahan yaitu dari generasi pertama (KH. Mukhtar) sampai generasi lima (peserta didik SD Islam Al-Misbah). Mengenai transformasinya, hadis ini memiliki transformasi dari masa ke masa, teks hadisnya tidak berubah, akan tetapi dalam pemaknaannya berubah seiring perkembangan zaman.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis dapat melihat saran-saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan Resepsi Hadis Pada Penulisan Kaligrafi Di SD Islam Al-Misbah Kota Tasikmalaya Jawa Barat, diantara saran tersebut diantaranya:

1. Bagi sekolah. Sesuai dengan Visi nya yaitu “Unggul dalam prestasi berlandaskan akhlak karimah” maka sebaiknya sekolah tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi yang diraih melalui program-program yang ada di SD Islam Al-Misbah.
2. Bagi guru pengajar.diharapkan untuk selalu memberikan perhatian penuh terhadap segala kegiatan positif yang berhubungan dengan kegiatan peserta didik, dan tetap menerapkan hadis keindahan dalam segala aspek, baik dari keindahan lingkungan, akhlak, dan lain-lainnya.
3. Bagi peserta didik. Diharapkan untuk selalu mengingat tugas utama sebagai peserta didik yang berkualitas serta menjaga budaya sekolah melalui program yang disediakan di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan data penunjang bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai suatu resepsi hadis di tempat yang akan diteliti. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menganalisis faktor internal dan eksternal yang dominan dalam mempengaruhi suatu resepsi hadis yang terdapat pada masyarakat tertentu.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'amin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang dengan rahmat dan karunia-Nya, serta dengan keagungan-Nya, yang telah menganugerahkan kesabaran,

kekuatan, ketabahan, semangat, serta jalan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah meruah kepada manusia paling sempurna di dunia ini, Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa cahaya kehidupan di bumi ini sehingga menjadi penyelamat bagi seluruh manusia.

Penulis telah berusaha dengan kemampuannya yang ada untuk menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, dan mohon maaf bila dalam skripsi ini terdapat kekurangan dan kelemahan, maka dari itu penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan pada skripsi ini maupun pada penulisan lainnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terimakasih. Semoga dengan adanya skripsi ini yang berjudul “Resepsi Hadis Pada Penulisan Kaligrafi Di SD Islam Al-Misbah Kota Tasikmalaya Jawa Barat” ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak lain yang membaca skripsi ini. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian, Donny Gahril, *Pengantar fenomenologi*, Penerbit Koekoesan, 2016.
- Ajami, Nuha, 'METODOLOGI PENELITIAN THE LIVING QUR'AN DAN HADITS', *STUDIES*, vol. 4, No. 2, 2015, p. 2.
- Akromusyuhada, Akhmad, 'Seni Dalam Perpektif Al Quran Dan Hadist', *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 3, No. 1, 2018, pp. 1–6.
- Anjayani, Elia, *LIVING QUR'AN HADIS MELALUI MEDIA KALIGRAFI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN*, UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- AR, H.D. Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, Amzah, 2022.
- Asih, Imalia Dewi, 'FENOMENOLOGI HUSSERL: SEBUAH CARA KEMBALI KE FENOMENA', *Jurnal Keperawatan No.*, vol. 9, No. 2, 2005.
- Asyrofi, Syamsudin, *KALIGRAFI ISLAM*, Al- Arabiyah, vol.1, No.2 Januari 2005
- Fathurrobbani, No. "Transmisi Dan Transformasi Tahfidz Al-Qur'an Dan Hadis Di Pondok Pesantren Al-Aqobah 4." *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 7, No. 1 (2021): 1–25.
- Fauziah, Cut. "I 'Tibār Sanad Dalam Hadis." *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 1, No. 1 (2018): 123–42.
- Febriyanti, Lia Lutfiana, *Pengembangan modul terapi seni kaligrafi Islami untuk meningkatkan konsep diri seorang remaja di Desa Karangdowo Sumberrejo Bojonegoro*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

- Fikriatna, Nana. “ESTETIKA DALAM PERSPEKTIF ALQURAN”(Studi Tafsir Tematik).” UIN SMH BANTEN, 2019.
- Hamid, Farid and M. Si, ‘Pendekatan fenomenologi’, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidika Islam*, vol. 6, 2009, pp. 17–33.
- Hermawati, Kiki Ayu. “Pendidikan Islam Era Transformasi Sosial Society 5.0: Studi Analisa Terhadap Hadis Nabi.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1 (2023).
- Herman, H. And Laode Anhusadar, ‘Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, No. 4, 2022, pp. 2665–76.
- Hidayat, Aat. “Persatuan Umat: Telaah Ma’anil Hadis.” *Riwayah* 1, No. 2 (2015): 331–50.
- Husein, Abdul Karim. *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*, CV Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta Pusat
- Imaniati, Nurma Wilis, *Resepsi Santri Terhadap Tradisi Penulisan Basmalah Malam 1 Muharam di Pondok Pesantren Ma’hadut Tholabah Tegal*, IAIN SALATIGA, 2023.
- Irsad, Muhammad. “Resepsi Eksegesis Umat Islam Terhadap Budaya Sedekah (Studi Living Hadits Di Masjid Sulthoni Wotgaleh, Sleman, No.)” *Sosial Budaya* 16, No. 1 (2019): 74–81.
- Jannah, Imas Lu’ul, ‘Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan’, *Nun*, vol. 3, No. 1, Asosiasi Ilmu Alquran dan Tafsir, 2017, pp. 25–59.
- Jannah, Miftahul. “Musabaqah Tilawah Al-Qur’an Di No. (Festivalisasi Al-Qur’an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis).” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15, No. 2 (2017): 87–95.
- Jayadi, Muhammad, ‘Kedudukan dan Fungsi Hadis dalam Islam’, *Jurnal Adabiyah*, vol. 11, No. 2, 2011, p. 243.

- Jinan, Mutohharun. “Kaligrafi Sebagai Resepsi Estetik Islam,” 2010.
- Junaidi, Muhamad, ‘Meningkatkan Aktifitas Belajar PAI Materi Ibadah Puasa Ramadhan Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas V Di SDN 1 Sungai Kapitan Tahun Pelajaran 2019/2020: Improving PAI Learning Activities For Ramadhan Fasting Worship Through Image Media Assisted Cooperative Learning For V-Grade Students At SDN 1 Sungai Kapitan Academic Year 2019/2020’, *Anterior Jurnal*, vol. 20, No. 2, 2021, pp. 170–7.
- Khazanah, Uswatun and Mughniatul Ilma, ‘Pelatihan Seni Kaligrafi Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Santri MDTA Ar-Rahman di Desa Ngrogung Ngebel Ponorogo’, *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, No. 3, 2021, pp. 117–26.
- Komala, Fitri, and Muannif Ridwan. “Keindahan Hukum Islam.” *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin* 2, No. 3 (2022): 140–46.
- Lestari, Nurul Hidayah Puji et al., ‘Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam’, *Palapa*, vol. 9, No. 1, 2021, pp. 126–36.
- Manshur, No. and Akhmad Rodhi, ‘Pengembangan Media Grafis dalam Pembelajaran’, *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, vol. 2, No. 2, 2020, pp. 1–13.
- Melati, Eka Sri and Yusuf Afandi, ‘KOMUNIKASI TRANSENDENTAL DALAM SENI KALIGRAFI ISLAM DI SANGGAR AL-FATH TANJUNG KURAS KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK’, *KOLONI*, vol. 1, No. 4, 2022, pp. 39–55.
- Muftia, Dian. “STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI ISLAM DI MI WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN BANYUMAS.” IAIN Purwokerto, 2020.

- Mulachele, Nahla Thalia Hasanah Ahmad. "REINTERPRETASI HADIS PEREMPUAN ADALAH AURAT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERAN PUBLIK PEREMPUAN (STUDI MA'ANIL HADIS)." UIN SUNAN KALIJAGA No., 2022.
- Mustakim, Mustakim, 'PENGUNAAN MEDIA KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS VII', *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, vol. 9, No. 1, 2021, pp. 59–65.
- Nur, Imamul Authon. "TRANSMISI HADIS DAN MISTERI 'AN." *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 1, No. 2 (2018): 255–66.
- Nurudin, M. "Transformasi Hadis-Hadis Zakat Dalam Mewujudkan Ketangguhan Ekonomi Pada Era Modern." *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 1, No. 2 (2016): 1–22.
- Nurulanningsih, Nurulanningsih. "RESEPSI SASTRA SISWA KELAS Iva SDN 25 PALEMBANG TERHADAP CERPEN KEBAIKAN TUKANG BAKSO." *Jurnal Bindo Sastra* 2, No. 2 (2018): 200–207.
- Ppt pak fadlil yang diunggah ArumNgestiPalupi, "Teori Resepsi Menurut Wolfgang Iser 2015"
- Qudsy, Saifuddin Zuhri and Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, Qmedia & Ilmu Hadis Press, 2018.
- R, Ilham Khoiri. *Al-Quran dan Kaligrafi Arab*
- RABIATUN, ANDI. "RESEPSI ESTETIS TERHADAP HADIS NABI (Kajian Atas Lukisan Kaligrafi Pasir Faizan Zuhairi)." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA No., 2019.
- Rahman, Andi. "Pengenalan Atas Takhrij Hadis." *Riwayah* 2, No. 1 (2017): 146–61.

- Ramadhan, Yokha Latief. “Efektivitas Pembelajaran Kutubus Sittah Terhadap Pemahaman Hadits Shahih Bagi Santri Darus Sunnah Ciputat.” *Adiba: Journal of Education* 3, No. 2 (2023): 212–22.
- Rasyida, Dzulrizkia. “Hadis Tentang Allah Swt Menyukai Keindahan.” In *Gunung Djati Conference Series*, 23:33–41, 2023.
- Rohim, M Abdur. “RESEPSI ESTETIS KALIGRAFER JEMBER TERHADAP HADIS NABI MUHAMMAD SAW (KAJIAN KALIGRAFI HILYAH SYARIFAH).” Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Rokib, Mohammad. “Teori Resepsi Mazhab Konstanz Dalam Studi Sastra.” *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik Dan Sastra Arab)* 7, no. 1 (2023): 83–98.
- Saifuddin, Saifuddin, ‘TRANSMISI HADIS DAN KONTRIBUSINYA DALAM PEMBENTUKAN JARINGAN KEILMUAN DALAM ISLAM’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, vol. 8, No. 2, 2009, pp. 255–85.
- Saifuddin, Saifuddin. “TRANSMISI HADIS DAN KONTRIBUSINYA DALAM PEMBENTUKAN JARINGAN KEILMUAN DALAM ISLAM.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 8, No. 2 (2009): 255–85.
- Sari, Dwi Nur Indah et al., ‘Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Karya Seni Kaligrafi’, *Al-DYAS*, vol. 2, No. 1, 2023, pp. 74–85.
- Situmorang, Oloan. *Seni Rupa Islam Pertumbuhannya Dan Perkembangannya*, Angkasa, 1993, vii, 202 hlm.
- Sukmadinata, S.N., ‘Metode penelitia’, *Bandung: No. remaja rosdakarya*, 2005.
- Salsabila, Azza, and Puspitasari Puspitasari. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Pandawa* 2, No. 2 (2020): 278–88.

- Tumangkeng, Steeva Yeaty Lydia and Joubert B. Maramis, 'Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review', *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, vol. 23, No. 1, 2022, pp. 14–32.
- Tushar Bhatt. "Articales on subject of interaction between text and the reader"
- 'Umar, Mustofa, "Tradisi Penulisan dalam Proses Transformasi Hadis", *Teologia*, Volume 24, Nomor 1, No.-Juni 2013
- Wahid, Latiful. "Transformasi Hadis Nabi Dari Klalsik, Modern Dan Kontemporer." *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies* 1, No. 1 (2023): 1–10.
- Waqfin, Mohammad Saat Ibnu et al., 'Pelatihan dibidang Seni Kaligrafi untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik dan Tenaga Pendidik di Mi Al-Ihsan Bandarkedungmulyo', *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, No. 1, 2021, pp. 1–4.
- Wildan, Raina, 'Seni dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, vol. 6, No. 2, 2018, pp. 78–88.
- Yudoseputro, Wiyoso. Pengantar Seni Rupa Islam di Indonesia, Angkasa, 1986
- Zuhdiyah, Nisa Azzah, 'Cabang–Cabang Kaligrafi Dalam Musabaqah Khattil Qur'an Dan Jenis Khat Yang Digunakan', *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, vol. 1, No. 1, 2023, pp. 212–26.
- Zuhri, Alan, *Sejarah Perkembangan Kaligrafi Arab pada masa pra-Islam sampai Kodifikasi Al-Qur'an 250-940 M*, 2017.